

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mutu pada bidang pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan itu sendiri, proses pendidikan melibatkan berbagai input berupa bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dukungan administrasi lingkungan kondusif. Mutu dalam meningkatkan standar pendidikan nasional penting dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan dan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Untuk menentukan mutu pendidikan, hal yang menjadi tolak ukur mengacu pada standar nasional pendidikan, pengelola pendidikan baik ditingkat pusat maupun daerah hingga satuan pendidikan harus bersama-sama berkomitmen untuk selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku.¹

Mutu pendidikan adalah proses kolektif dengan fasilitas standar atau di atas standar dibawah kepemimpinan visioner sehingga melahirkan lulusan kompeten dan berkarakter. Mutu pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan oleh orang-orang kompeten, dan dievaluasi terus menerus. *kaizen, continuous improvement, never ending process*, akan tetapi pendidikan yang bermutu hanya bisa terwujud dengan dukungan kebijakan finansial yang memadai. Pendidikan yang berkualitas memiliki *man, money, material, machine, method*, yang bermutu

¹ Supadi, 2020, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur, Unj Press), h. 25

karena ia merupakan proses bukan hasil instan.² Mutu Pendidikan berperan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang handal, didalam pendidikan salah satu yang berpengaruh dalam kemajuan pendidikan yaitu aktor pendidikan. Yang dimaksud aktor pendidikan ialah guru, murid, kepala murid, pengawas, juga orang tua.

Pada sistem kemajuan pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas mutu dan kualitas pembelajaran yang ada disekolah, Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan idividu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran, harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran,

² Jejen Musfah, 2023, *Manajemen Mutu Pendidikan Teori dan Kebijakan*, (Jakarta, Kencana), h.2

baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.³

Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya, pembelajaran dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan sangat penting dalam mengatur dan mengendalikan seluruh sumber daya yang terkait di bidang satuan pendidikan khususnya di sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok penting dalam sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan dan mundurnya serta baik buruknya sebuah sekolah. Kepemimpinan

³ M. Fadilah, 2014, *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta, Arruz Media), h. 172-173

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 8 Juli 2003, Jakarta

kepala sekolah dalam satuan pendidikan di sekolah merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah yang diharapkan mampu untuk menggerakkan guru agar lebih efektif, membangun dan membina hubungan baik antar lingkungan sekolah supaya tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif, dan bersama-sama.

Agar mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai jenis kebijakan dan perubahan yang telah dilakukan secara efektif dan efisien supaya semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang unggul. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan yang ada disekolah. Kepala sekolah mempunyai kegiatan pokok yang harus diemban yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengadakan staff, mengarahkan/orientasi sasaran, mengkoordinasi, memantau dan menilai/evaluasi. Kepala sekolah mempunyai peranan dalam melakukan pembinaan program pengajaran.⁵

Kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan, kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, yaitu sebagai pemimpin atau kepala sekolah mampu membina, mempengaruhi para pengikutnya, serta tegas dan bijak.

⁵ Kamsia Nurafni, 2002, *Pengaruh Komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Multikultural, Volume nomor 1, h. 44-45

2. Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, yaitu kepala sekolah harus mampu untuk menentukan tindakan atau solusi untuk memperbaiki suatu permasalahan.

3. Mempunyai keterampilan sosial yaitu, menjadi kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. profesionalisme dan kompeten dalam bidang tugasnya.⁶ Yaitu kepala sekolah mempunyai peranan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, membina tenaga pendidikan, serta mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.

Kepala sekolah berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah mempunyai kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut yaitu :

1. Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian tenaga pendidik atau kepala sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan demi terciptanya peserta didik yang unggul dibidang akademik dan kepribadian.

2. Manajerial yaitu kepala sekolah mampu mencari solusi atau alternatif terbaik demi mencapai tujuan tertentu sebagai faktor yang berada dalam penguasaan

⁶ Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung, Alfabeta), h. 63

pimpinannya, seperti membuat proses, keputusan, dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Kewirausahaan yaitu kepala sekolah harus mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkannya seperti, menciptakan inovasi yang berguna bagi madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin, pantang menyerah selalu mencari solusi ketika menghadapi masalah.

4. Supervisi yaitu suatu kegiatan pembimbingan yang kepala sekolah lakukan kepada guru lain, seperti membantu guru dalam mengembangkan keterampilan untuk mengajar, serta membantu proses pemantauan kegiatan pembelajaran disekolah.

5. Sosial yaitu kemampuan kepala sekolah bergaul dan berkomunikasi kepada peserta didik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar, seperti mampu menempatkan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan teknologi dan bergaul serta bijak tanpa membedakan status sosial.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.⁷ Kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu

⁷ E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, Rosdakarya), h. 24

Pendidikan.

Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁸

Sebagaimana firman allah SWT terdapat dalam surah An-Nisa: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, taatilah allah dan rasulnya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah (Al-qur’an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁹

Berdasarkan tafsirnya “Hai orang-orang yang beriman ! taatlah kamu kepada allah dan rasulnya serta pemegang-pemegang urusan artinya para penguasa (di antaramu) yakni jika mereka menyuruhmu agar menaati allah dan rasulnya. Jika kamu berbeda pendapat atau bertikai paham tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada allah maksudnya kepada kitab, rasul-rasul (sunah-

⁸ Saiful Sagala, 2003, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung, Alfabeta), h. 62

⁹ Kemenag RI, 2019, *Alqur’an dan Terjemahan*, (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), h. 118

sunahnya) selidikilah hal itu pada keduanya yakni jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Mengembalikan pada keduanya (lebih baik) bagi kamu dari pada bertikai paham dan mengandalkan pendapat manusia serta merupakan rujukan sebaik-baiknya.

Ayat ini turun tatkala terjadi sengketa diantara seorang yahudi dengan seorang munafik, orang munafik ini meminta kepada Kaab bin Asyraf agar menjadi hakim diantara mereka sedangkan yahudi meminta kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu kedua orang bersengketa itu datang kepada Nabi yang memberikan kemenangan kepada orang yahudi, orang munafik itu tidak rela menerimanya lalu mereka mendatangi Umar dan yahudi pun menceritakan persoalannya, kata Umar kepada simunafik “benarkah demikian?” “benar” jawabnya maka orang itu pun dibunuh oleh Umar.

Ayat diatas tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan para pemimpin dan orang yang memiliki jabatan untuk bersikap adil terhadap rakyatnya, kemudian Allah memerintahkan para rakyat untuk taat kepada para pemimpin mereka; Dia berfirman: taatilah Allah jalan hukum-hukumnya, dan taatilah Rasulullah dalam setiap perintahnya, serta taatilah setiap orang yang mengatur urusan kaum muslimin. jika kalian berselisih dengan pemimpin karya dalam suatu perkara agama maka kembalilah kepada Al-quran dan as-sunnah, sebab ini merupakan asas dari keimanan serta mengandung kesudahan yang yang lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat.

Kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu hasil belajar. Kepalasekolah

sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga dan program kerja mempunyai peran positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁰

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembelajaran. yang terjadi ketika kepala sekolah tidak memperhatikan mutu pembelajaran yaitu hasil belajar siswa akan sangat buruk, ketika hasilnya sangat buruk akan berdampak terhadap mutu pendidikan dalam sekolah tersebut, sehingga mengakibatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut akan semakin menurun dan akreditasi sekolah juga akan buruk karena mutu kelulusan dari sekolah tersebut jauh dari standar kelulusan. Ketika tidak ada pembenahan khususnya dalam manajemen kepala sekolah, maka sekolah tersebut tidak lama lagi akan mati.¹¹

Kepala sekolah merupakan pemimpin kependidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi- dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap

¹⁰ Syarifuddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta : Grasindo) h. 49

¹¹ *Ibid*, h, 68

pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.¹²

Berdasarkan Observasi yang telah diamati oleh peneliti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai para siswa dan siswi banyak yang kurang disiplin dan efisien dalam melakukan pembelajaran. Para siswa dan siswi lebih aktif dan kondusif untuk melakukan pembelajaran diluar kelas, mereka lebih aktif melakukan kegiatan olahraga dibandingkan kegiatan belajar didalam kelas.

Siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai lebih banyak yang senang belajar diluar kelas untuk mengikuti kegiatan berolahraga dibandingkan kegiatan belajar yang lain, jika mengikuti pelajaran didalam kelas mereka lebih senang dan kondusif dalam pelajaran kesenian karena menurut mereka pelajaran kesenian itu dapat dilakukan sambil bermain. Banyak siswa dan siswi apabila tanpa pengawasan kepala sekolah atau tenaga pendidik lainnya mereka kurang disiplin dalam berbicara dan berkata kasar kepada sesama temannya, keluar kelas, sering terlambat, serta kurangnya aturan yang tegas dan kondusif untuk menghadapi siswa dan para tenaga pendidik yang terlambat.

Untuk itu peneliti observasi bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menganalisis masalah serta membuat konsep pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian akan memutuskan meneliti lebih dalam lagi dengan berjudul :

¹² E. Mulyasa, 2015, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara), h. 16

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
ALWASHLIYAH PAJAK RAMBAI KECAMATAN MEDAN LABUHAN.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan dengan ini penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan ?
2. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan ?
3. Bagaimana hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai Kecamatan
- b. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pajak Rambai
Kecamatan Medan Labuhan

- c. Untuk mengetahui hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al- Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada para peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, sumbangan wawasan bagi peneliti sebagai calon tenaga kependidikan khususnya sebagai kepala sekolah tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kepemimpinan dalam memajukan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Bagi Guru, guna memberikan sumbangan pemikiran terhadap cara pemberian materi pembelajaran pada sistem pengajaran dan kenyamanan para peserta didik saat belajar agar peserta didik aktif dan produktif ketika di ruang kelas.

D. BATASAN ISTILAH

Penelitian ini memiliki beberapa pengertian yang harus diterangkan dibawah ini sebagai berikut :

1. Manajemen

Asal kata manajemen adalah *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, manajemen ialah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Geoege Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*), ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan bantuan melalui orang lain. Menggunakan bantuan yaitu maksudnya, dapat berupa bantuan orang lain dalam wujud pemikiran, tenaga, serta dapat pula instituilisnya.¹⁴

Manajemen pada intinya yaitu cara untuk mencapai sebuah proses dengan perencanaan tertentu, untuk menjalankan perencanaan yang telah

¹³ Yaya Rutyansih, Liya Mega Wati, 2017, *Pengantar Manajemen*, (Karawang, Absolute Media), h. 1-3

¹⁴ John Suprihanto, 2014, *Manajemen*, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Madha), h. 2

dikonsepkan agar mencapai tujuan yang maksimal.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya kepala sekolah disebut “menteri guru” yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru yang ada disekolahnya. Sehingga para guru dapat mengajar dengan baik, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi suatu pelajaran.¹⁵

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap suatu sekolah atau madrasah, karena kepala sekolah sebagai orang yang memberi arahan, solusi, mengelola, dan memberikan jaminan mutu pendidikan dan pembelajaran, sarana dan prasarana yang berkualitas kepada para pendidik atau peserta didik.

3. Meningkatkan Mutu

Mutu berasal dari bahasa latin yakni, *quails* yang berarti *what kind of* (tergantung apa yang mengikutinya). Mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda

¹⁵ Suparman, 2019, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, (Jakarta,Uwais Inspirasi Indoneia), h. 14-15

rancangan spesifikasi sebuah produk barang atau jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.¹⁶

Mutu pembelajaran dikatakan memiliki beberapa komponen yang memiliki tekanan tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup pembuatan keputusan, pengelolaan, lembaga, program, proses pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Semua input diproses untuk pemberdayaan peserta didik, tidak sekedar menguasai pengetahuan, tetapi mampu membangkitkan peserta didik belajar bagaimana belajar (*learning to learn*).¹⁷ Dengan peningkatan mutu sekolah harus menjadi tempat yang unggul untuk kegiatan pembelajaran, yang sesuai dan mengikuti perkembangan zaman serta memberikan kenyamanan kepada peserta didik.

4. Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) merupakan salah satu instrument utama dan strategis yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam konteks pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan suatu formula pembelajaran yang dilihat dari segi proses maupun hasil pembelajaran lebih meningkat, lebih baik dan lebih bermutu.

¹⁶ Syafrudin Januar, 2023, *Manajemen Kepala Sekolah Sinergitas Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Kepada Sekolah Penggerak*, (Samarinda, Nomaden Institut), h. 40

¹⁷ Fathul Arifin Toatubun, 2018, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo, Muhammad Rijal), h. 102

Pembelajaran merupakan perpaduan dua unsur utama yang saling berinteraksi, yaitu siswa dan guru.¹⁸ Dengan interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap pola pikir serta kebijakan mereka.

E. TELAHAH PUSTAKA

Pada penelitian ini adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya :

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raemondo Sugiyono dengan judul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPN 3 Batusangkar. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwasanya Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi menyusun, perencanaan mengkoordinasi kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan keuangan.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rijalul Umami, dengan judul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen dan SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten

¹⁸ Harlen Simanjutak, 2021, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur, Qiara Media), h. 2

¹⁹ Raemondo Sugiyono, 2021, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPN 3 Batusangkar*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Semarang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya kepala sekolah mempunyai peranan yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sekolah, tujuan pendidikan akan dapat dicapai dengan memperhatikan mutu sumber daya, mutu pembelajaran, mutu sarana dan prasarana, anggaran keuangan, salah satu peran penting yang perlu diperhatikan adalah mutu pembelajaran.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Oktavianti, dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya kepala sekolah pelatihan kepada staff mengenai sarana dan prasarana disekolah, peningkatan mutu pembelajaran salah satu aspek yang mempengaruhinya adalah ketersediaan sarana prasarana.²¹

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yaitu cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yang terdapat pada sekolah, serta cara penegasan kepala sekolah terhadap para peserta dan para staff pada skripsi pertama memfokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, pada skripsi kedua memfokuskan pada kepala sekolah memiliki peranan yang tinggi pada mutu pembelajaran, pada skripsi ketiga memfokuskan kepala sekolah pelatihan staff mengenai sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Pajak Rambai

²⁰ Ahmad Rijalul Umami, 2017, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen dan SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten Semarang*, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

²¹ Ika Oktavianti, 2017, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Kecamatan Medan Labuhan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang merupakan gambaran dari bagaimana rangkaian atau susunan penelitian, yang sistematis dalam setiap pembahasannya. Berikut sistematis pembahasannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika penulisan.

1. Latar Belakang yaitu bagian pertama dalam penulisan skripsi yang menjelaskan tentang permasalahan yang diambil sesuai judul serta alasan mengambil judul penelitian ini.
2. Rumusan Masalah berisi bentuk-bentuk pertanyaan yang memaksa penulis untuk mencari jawaban atau pemecahan masalah
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian yaitu sasaran akan dicapai untuk penelitian sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang ada.
4. Batasan Istilah yaitu hampir sama dengan daftar isi hanya saja tanpa alasan, pembahasan yang memuat tentang pendapat yang logis yang mengemukakan setiap bab.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini berisi meliputi teoritis dalam skripsi ini yaitu pernyataan yang disusun sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori memuat teori-teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya teori yang digunakan untuk

mengkaji, penelitian ini bisa menjawab pertanyaan yang belum dibahas dari penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat dengan memasukkan sebuah transkrip wawancara sekaligus memasukkan sejumlah data yang didapatkan selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dituliskan pada bab 1 serta berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan.

Kesimpulan harus menjawab perumusan permasalahan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Saran ditujukan untuk strategi mengatasi masalah, yang dituju pada pihak-pihak tertentu serta harus disampaikan secara tegas dan jelas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “The art of getting done through people” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan baik melalui pengkajian maupun pelatihan. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk

mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional. Setelah menelaah berbagai pengertian tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.²²

Terdapat unsur-unsur dalam manajemen, yaitu dikenal dengan 6 M adalah :

1. *Man* (Manusia)

Yaitu faktor manusia yang paling menentukan, manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan, tanpa ada manusia tidak ada proses kerja.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Uang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, kebutuhan material atau bahan baku, pembelian dan perawatan peralatan yang dibutuhkan yang kesemuanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

3. *Materials* (Bahan-Bahan)

Selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan material/bahan baku sebagai salah satu sarana, sebab manusia dan material tidak dapat dipisahkan. Tanpa material tidak akan tercapai hal yang dikehendaki,

²² Eri Susan, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9 : 2, h. 953-954

penentuan jumlah material juga menentukan produktivitas dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

4. *Machine* (Mesin)

Suatu kegiatan perusahaan mesin sangat diperlukan, penggunaan mesin sangat diperlukan akan membawa kemudahan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya yang relatif besar.

5. *Methods* (Metode)

Metode atau sistem ini bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pekerjaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut. Akan tetapi hal yang perlu diingat meskipun metode atau sistem yang dibangun sudah cukup baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak cukup mengerti atau memiliki pengalaman, maka hasilnya tentu tidak akan memuaskan.

6. *Market* (Pasar)

Pasar memegang posisi yang cukup penting dan strategis, pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena disanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar dan keinginan pasar akan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam lingkungan persaingan yang kompetitif.

Berikut ini adapun fungsi manajemen yang dikenal sebagai, *Planning*,

Organizing, Actuating, Controlling (POAC) yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan) yaitu proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
2. *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu proses kegiatan penyusunan atau lokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.
3. *Actuating* (Pelaksanaan) yaitu suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.
4. *Controlling* (Pengawasan) yaitu salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat.²³

B. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi pada organisasi sekolah, karena itu program lembaga dan keberhasilannya akan ditentukan kemampuannya kepala

²³ Roni Angger Aditama, 2020, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, AE Publisng), h. 4-20

sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, mengaplikasikan, mengontrol, dan mengevaluasi semua program yang telah dibuat.²⁴

Kepala sekolah adalah *manager and leader* yang harus mampu menyusun program kerja tahunan. Tujuan program kerja tahunan ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara. Kepala sekolah yang profesional mampu merumuskan lulusan yang ideal untuk satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kapasitas profesi kepala sekolah diukur dengan adanya kesanggupan untuk mewujudkan cita-cita terbaik disekolahnya, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan mendeskripsikan indikator dan kriteria mutu lulusan sekolahnya sebagai landasan pengembangan visi, misi, tujuan, dan strategi untuk mewujudkan.²⁵

Sebagaimana terdapat dalam hadist riwayat Bukhori Nomor 844:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

²⁴ Dian Rostikawati, 2022, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Tangerang Selatan, Cipta Media Nusantara), h. 21

²⁵ Jumaria Sirait, 2021, *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah*, (Jawa Tengah, PT. Nasya Expanding Management), h. 30

Artinya: “Dari ‘Abdullah bin Umar radliallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Ketahuilah setiap dari kalian adalah seorang pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggung jawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin orang banyak akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawabannya terhadap mereka, budak juga seorang pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).²⁶”

Hadits diatas menegaskan bahwa kita semua adalah pemimpin, seorang presiden bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang kiai/kepala sekolah bertanggung jawab memimpin para santri, dan semua seterusnya, seorang pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat.

Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Cara-cara yang bisa ditempuh oleh seorang kepala sekolah dalam memotivasi dan semangat kerja keningkat yang lebih tinggi, yaitu :

1. Pengetahuan dan keyakinan
2. Menjadi pembelajar
3. Menciptakan budaya kerja
4. Akuntabilitas timbal balik
5. Membangun kolegalitas
6. Meniru tindakan pelatih Keterampilan kepemimpinan
7. Pengembangan profesionalisme

²⁶ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, 1338 Hijriah, Shahih Bukhari, *Jum’at, Shalat Jum’at di Desa dan Kota*, (Beirut, Darul Hadits Kairo), h. 893

8. Pengembangan profesionalisme

Motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja, dengan memberikan motivasi kepala sekolah hendaknya mampu menerapkan pemberian *reward* atau *punishment* kepada staff atau tenaga pendidik. Pemberian reward berdasarkan kemampuan sekolah, jenis tugas dan hasil kerja, peraturan pelaksanaannya.²⁷

Menurut Garzar Jr, Lawrie, Davis, Stephen dan Betty (2014), bahwa terdapat beberapa dimensi inti kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong keberlanjutan keberhasilan suatu sekolah, yaitu :

1. Kepala sekolah yang pandai menyampaikan pandangan tentang pendidikan dan mengarahkan sekolah sesuai tujuan.
2. Membangun kapasitas dan kepemimpinan guru
3. Memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran bermutu dan memiliki komitmen sesuatu perubahan.
4. Memotivasi dan mempertahankan upaya kerja keras secara terus menerus.
5. Memberdayakan masyarakat.

Inti kepemimpinan tersebut, pada prinsipnya didorong tanggung jawab terhadap terwujudnya sekolah kondusif.²⁸ Adapun tanggung jawab kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

- a. Hak untuk meluluskan para siswa atas dasar standar kepala sekolah.

²⁷ Kompri, 2017, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta, Kencana), h. 82

²⁸ Yulius Mataputun, 2018, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia

- b. Hak untuk memberi perintah-perintah kepada guru yang diberikan langsung oleh kepala sekolah.
- c. Hak untuk bersuara dalam pemindahan atau penugasan guru.
- d. Hak untuk memperkuat standar-standar keamanan bagi para siswa.
- e. Hak untuk mensupervisi para petugas dan pemerintahan perbekalan bagi sekolah.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab memantau tingkah laku siswa, kegiatan sekolah, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, merawat bangunan sekolah, melengkapi sarana prasarana, dan menuntut standar yang tinggi dari layanan pegawai. Kepala sekolah perlu latihan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen waktu, seperti halnya dalam peran pembelajaran yaitu menetapkan dan meningkatkan hubungan komunikasi, menetapkan standar disiplin yang lebih baik, bekerja dengan keuangan sekolah, kurikulum dan yang paling tinggi memecahkan masalah terkait dengan sekolah. Kepala sekolah meluangkan waktu pertama-tama pada manajemen sekolah, kemudian baru kepegawai, kepada kegiatan siswa, dan tingkah laku siswa.²⁹

Karakteristik manajemen kepala sekolah yaitu memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi), memiliki kemampuan mengkoordinasi dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan

²⁹ A. Y Soegeng Ysh, Ghufon Abdullah, *Kepala Sekolah, Teacher, Leader, Manager*, (Yogyakarta, Magnum Pustaka Utama), h. 22

atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas), memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampilan (cepat, tepat, cekat dan akurat), memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi sekolahnya, memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standard an nilai-nilai, memiliki kemampuan memerangi segala hal yang menghambat kemajuan lembaga.³⁰

C. Meningkatkan Mutu

Mutu merupakan hal yang paling penting pada dunia pendidikan, mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama dan diberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan. Mutu dapat diartikan kualitas proses belajar mengajar, kualitas interaksi antar guru, guru dengan kepala sekolah.³¹

Mutu yaitu sebagai ukuran baik buruk suatu benda kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, dan kecerdasan) kualitas. Oleh karena itu mutu pendidikan pada sekolah akan baik jika pendidikan dan pembelajaran mampu memberikan kualitas yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan peserta didik. Sekolah yan bermutu

³⁰ Muhammad said Ambiya, dkk, 2021, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Penngkatan Kinerja Guru)*, (Yogyakarta, K-Media), h. 6

³¹ Widiarti, Suranto, 2020, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Jawa Tengah, Alprin), h. 3

diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru, dan komunitas, proses yang diawali dengan visi dan misi mutu.³²

D. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.³³

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁴ Adapun karakteristik sistem pembelajaran yaitu terletak pada kombinasi penyajian yang digunakan, misalnya kelas tatap muka (*face to face classroom*), kelas berbasis web (*web based virtual classroom*), lingkungan belajar mandiri (*self directed learning*), mulai dari yang berbasis cetak sampai berbasis teknologi.³⁵

³² Yunus, Rahmatullah Rusli, 2023, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses*, (Jawa Barat, Adab), h. 2

³³ Septy Nurfadhillah, 2021, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat, CV. Jejak), h. 13

³⁴ Moh. Suardi, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama), h. 7

³⁵ Punaji Setyosari, 2020, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta Timur, Bumi Aksara), h. 23

Suatu sistem pembelajaran tentunya terdiri atas berbagai komponen dasar pembelajaran, yaitu meliputi :

1. Siswa adalah pihak yang menjadi fokus suatu pembelajaran
2. Tujuan Pembelajaran adalah sejumlah kompetensi yang diharapkan akan dikuasai oleh pelajar setelah menempuh proses pembelajaran.
3. Analisis Pembelajaran yaitu proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari dengan maksud untuk memperkirakan tahapan penguasaan dan terorganisasi materi itu sendiri.
4. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam melakukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media pembelajaran, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik.
5. Bahan ajar yaitu format materi yang diberikan kepada peserta didik, seperti buku teks atau modul
6. Penilaian belajar adalah pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum yang menunjukkan prestasi belajar, penilaian belajar dapat dijadikan sebagai masukan bagi perancang untuk memperbaiki program pembelajaran.³⁶

³⁶ Cecep Kustandi, Dady Darmawan, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana), h. 99